



PROGRAM SOSIALISASI SEKS BEBAS PADA KALANGAN REMAJA DI SMP NURUL ISLAM SEMARANG

Priharyanti Wulandari*, Dwi Nur Aini, Mariyati, Menik Kustriyani, Arifianto

Program Studi Ners, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia,

[*wulancerank@gmail.com](mailto:wulancerank@gmail.com)

ABSTRAK

Pergaulan yang salah akan berdampak terhadap perilaku seks bebas. Peran orang tua sangat penting untuk mencegah hal tersebut tidak terjadi. Tetapi kenyataan yang banyak ditemukan bahwa karena kesibukan orang tua anak merasa kurang diperhatikan, terbatasnya waktu dalam memberikan pengawasan sehingga banyak anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Selain itu, pengaruh lingkungan (teman sebaya) dapat memberikan dampak negatif. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan tentang seks bebas di kalangan remaja, dan diharapkan terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku pada siswa-siswi terhadap seks bebas di kalangan remaja. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mencari informasi terkait fenomena atau permasalahan pada remaja/siswa, menentukan alternatif pemecahan masalah, survei kelompok sasaran, identifikasi kebutuhan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. dengan sasaran remaja di SMP Nurul Islam Semarang tentang seks bebas. Melalui pengabdian kepada masyarakat diharapkan remaja di SMP Nurul Islam Semarang dapat mengetahui dan memahami mengenai seks bebas meliputi pengertian, penyebab, bahaya dan pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan dua kali yaitu pertemuan pertama dengan memberikan penyuluhan tentang seks bebas di kalangan remaja, pertemuan kedua dengan membentuk peer group teman sebaya agar bisa saling memperhatikan dan mengingatkan sesama teman sebaya usia remaja. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan respon yang positif peserta dan terbentuknya peer group teman sebaya.

Kata kunci: program sosialisasi; remaja; seks bebas

FREE SEX HAZARDOUS SOCIALIZATION PROGRAM IN ADOLESCENTS IN SMP NURUL ISLAM SEMARANG

ABSTRACT

The wrong association will have an impact on free sex behavior. The role of parents is very important to prevent this from happening. But the fact that many find that because of the busyness of parents, children feel less cared for, limited time in providing supervision so that many teenagers fall into promiscuity. In addition, the influence of the environment (peers) can have a negative impact. The purpose of community service activities is to increase knowledge by providing counseling about the dangers of free sex among adolescents, and it is hoped that changes in knowledge and behavior will occur in students about the dangers of free sex among adolescents. . This community service implementation method is carried out through several stages, namely seeking information related to phenomena or problems in adolescents/students, determining alternative problem solving, surveying target groups, identifying activity needs, implementation and

evaluation. with the target of teenagers in SMP Nurul Islam Semarang about free sex. Through community service, it is hoped that adolescents at SMP Nurul Islam Semarang can know and understand about free sex including understanding, causes, dangers and prevention. The activity was carried out twice, namely the first meeting by providing counseling about the dangers of free sex among teenagers, the second meeting by forming a peer group of peers so that they can pay attention to each other and remind their teenage peers. The results of the service show that there is an increase in participants' knowledge and positive responses and the formation of a peer group of peers.

Keywords: free sex; socialization program; youth

PENDAHULUAN

Remaja merupakan tahapan penting dalam kesehatan reproduksi. Pada masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia yang disebut juga dengan masa transisi yaitu terjadi perubahan fisik yang cepat, terkadang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan dan mental. Ketidakseimbangan perkembangan mental pada masa transisi tersebut dapat menimbulkan kebingungan remaja yang dikhawatirkan membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab seperti perilaku pacaran yang mengarah untuk melakukan hubungan seksual pranikah atau seks bebas.

Kehamilan remaja erat dikaitkan dengan kehamilan tidak diinginkan (KTD), seringkali KTD diakhiri dengan usaha menggugurkan kandungannya untuk menghindari rasa malu dan sanksi masyarakat. Kehamilan pada remaja (umur 10-19) berisiko terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan seperti eklampsi dan puerperal endometritis yang merupakan salah satu penyebab kematian maternal di dunia. Remaja melakukan semua itu karena mereka tidak mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi, sehingga kurang tahu bahaya atau dampak dari seks bebas. Remaja yang pada umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang 5 seksualitas terpaksa mencari informasi sendiri guna memuaskan rasa keingintahuannya tersebut (Strasburger & Hogan, 2013). Pergaulan bebas di kalangan remaja yang akhir-akhir ini terjadi adalah karena remaja mencari pengetahuan dan informasi tentang seksualitas sendiri lewat teman yang sama-sama belum tahu akibat seks bebas, majalah-majalah porno, video, dan tempat hiburan malam yang memberikan akses informasi tanpa sensor sehingga proses kematangan alat reproduksi pada remaja tidak diimbangi dengan informasi yang baik (Guse et al., 2012).

Masa remaja adalah masa pembelajaran. Meskipun remaja mendapatkan kesempatan mengembangkan potensi diri namun tetap memerlukan bekal, bimbingan dan pengarahan orang tua, pendidik serta dukungan lingkungan yang kondusif. Membekali mereka dengan pemahaman sebuah konsep hidup yang benar dalam proses pencarian jati diri. Dengan bimbingan, membentuk remaja merasa percaya diri karena secara kemampuan mereka belum teruji dalam menghadapi tantangan hidup. Keterlibatan orang tua, pendidik dan lingkungannya dalam memberikan pengarahan akan membentuk kesiapan mentalnya karena secara kejiwaan remaja masih labil, mudah kebingungan ketika mengalami kesulitan dan kegagalan menjalani hidupnya (Sugiyanto, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana et al., (2020) bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2019, selanjutnya pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Keswara & Wardiyah (2017), menunjukkan pemberian penyuluhan dapat memberikan peningkatan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bahaya seks bebas bagi kesehatan reproduksi remaja. Setiap sekolah dan para pendidiknya harus menyadari bahwa pada era sekarang ini pendidikan seks sangat penting untuk mengawal tumbuh kembang anak remaja. Maka dari itu perlu adanya kebijakan memasukan pendidikan seks (*sex education*) ke dalam kurikulum sekolah maupun mengarahkan terhadap setiap orang tua agar memberikan pendidikan seks terhadap putra-putrinya. Karena sebenarnya orang tua memegang peran penting dalam memberikan edukasi tentang seks pada putra-putrinya, dan sekolah hanya membantu. Untuk itu perlu adanya penyamaan persepsi tentang *sex education*. Bahwasanya *sex education* bukan mengajarkan bagaimana melakukan hubungan seks yang baik, tapi membekali diri agar dapat mengubah perilaku seksualnya ke arah yang lebih bertanggungjawab atau belajar apa yang akan timbul (dampak) dari aktivitas seks tersebut bagi peserta didik (Astri Aprilia, 2015).

Hal ini sangat memprihatinkan, karena siswa masih dalam masa remaja. Merujuk hasil penelitian Andi Nur Andriani Achmad (2016) menunjukkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak tentang pendidikan seks anak usia dini agar anak dapat mengetahui fungsi-fungsi alat refroduksinya dan anak dapat menjaga diri jika berada diluar rumah dan anak dapat mewaspadaai orang-orang yang berada disekitarnya baik itu orang yang tidak dikenalnya maupun orang yang dikenalnya Tingginya angka hubungan seks pranikah di kalangan remaja erat kaitannya dengan meningkatnya jumlah aborsi saat ini, serta kurangnya pengetahuan remaja akan reproduksi sehat. Jumlah aborsi saat ini tercatat sekitar 2,3 juta, dan 15-20 persen diantaranya dilakukan remaja. Hal ini pula yang menjadikan tingginya angka kematian ibu di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara yang angka kematian ibunya tertinggi di seluruh Asia Tenggara. Dari sisi kesehatan, perilaku seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan. Diantaranya, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Selain tentunya kecenderungan untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak-anak yang tidak diinginkan.

Permasalahanyang ingin dicari penyelesaiannya melalui PkM ini adalah Bagaimana upaya memberikan kesadaran bagi siswa SMP Nurul Islam Semarang terhadap perilaku menyimpang seks dilingkungan sekitarnya dan apa saja yang harus dilakukan siswa SMP Nurul Islam Semarang untuk membentengi dirinya dari pengaruh lingkungan yang kental dengan pergaulan bebas. Adapun tujuan PkM yang ingin dicapai adalah Memberi pengetahuan tentang bahaya penyimpangan dan penyalahgunaan seks bebas di kalangan remaja kepada siswa mengenai diri siswa. sehubungan dengan kematangan fisik, mental dan emosional sehubungan dengan seks; dan memberikan cukup pengetahuan agar dapat mengenali dan mencegah terjadinya tindak kejahatan seksual yang mengancam dirinya serta dapat membentengi dirinya dari pengaruh lingkungan yang kental dengan pergaulan bebas.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mencari informasi terkait fenomena atau permasalahan pada remaja, menentukan alternatif pemecahan masalah, survei kelompok sasaran, identifikasi kebutuhan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan sosialisasi pada guru dan siswa serta pembentukan *peer group* teman sebaya remaja melakukan penyuluhan, ceramah, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi setelah 1 minggu pelaksanaan kegiatan ini. Jumlah peserta 40 terdiri dari kelas 9 A dengan jumlah peserta 20 dan 9 B dengan jumlah peserta 20 siswa. Evaluasi dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan melalui evaluasi pre test dan post test terkait materi. Media yang digunakan adalah sound system, LCD Proyektor, Layar LCD, Laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Bahaya Seks Bebas di SMP Nurul Islam Semarang pada Pembentukan Peer Group teman sebaya Kegiatan pembentukan Peer Group teman sebaya hanya dilakukan di Kelas 9 A dan 9 B tiap kelas membentuk 2 Peer Group teman sebaya. Monitoring dilakukan dengan observasi langsung pada saat penyuluhan dengan melihat interaksi antara peserta dengan pemateri saat penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan melalui evaluasi pre test dan post test terkait materi.. Pendidikan Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas di Kalangan Remaja. Kegiatan memberikan informasi mengenai bahaya dan dampak dari seks pranikah di kalangan remaja di kelas 9 A dan 9 B. Selama kegiatan tersebut di damping oleh guru BK.

Pendidikan Kesehatan Bahaya Seks Bebas di Kalangan Remaja memberikan informasi mengenai bahaya dan dampak yang disebabkan oleh seks bebas dan seks pranikah di kalangan remaja. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Guru BK, kelas 9 A dengan jumlah peserta 20 dan 9 B dengan jumlah peserta 20 siswa. Sebagian besar siswa mengatakan sudah memahami apa yang dimaksud bahaya seks bebas, penyebab, dampak, bagaimana cara pencegahannya. Namun, sebagian yang lain mengatakan masih kurang paham pada beberapa bagian materi karena terganggu suara siswa/i di luar kelas dan suara pemateri juga kurang terdengar oleh siswa yang duduk di bagian belakang.

Sebagian besar siswa terlihat tertarik dan memperhatikan dengan seksama pada materi penyuluhan yang diberikan, walaupun sebagian lainnya cenderung mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Siswa dapat menjawab dengan benar sebagian besar pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Pengetahuan siswa mengenai bahaya seks bebas pada kalangan remaja meningkat. Mengadakan pendidikan kesehatan terkait masalah pada masa remaja namun dengan topik yang berbeda, misalnya: NAPZA, PMS (Penyakit Menular Seksual). Pembentukan *Peer Group* teman sebaya Kegiatan pembentukan *Peer Group* teman sebaya hanya dilakukan di Kelas 9 A dan 9 B tiap kelas membentuk 2 *Peer Group* teman sebaya. Monitoring dilakukan dengan observasi langsung pada saat penyuluhan dengan melihat interaksi antara peserta dengan pemateri

saat penyuluhan. Evaluasi dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan melalui evaluasi pre test dan post test terkait materi.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di SMP Nurul Islam Semarang sesuai dengan yang direncanakan. Para peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Pendidikan seks bagi remaja berdampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa tentang seks yang sebenarnya dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Kekurangan dari kegiatan ini diantaranya adalah masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Bagi orangtua dan guru diharapkan agar lebih meningkatkan pengawasan kepada putrinya dan bagi siswa agar lebih waspada dan hati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disarankan untuk pihak sekolah memprogramkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak (pemerintah, sekolah dan orang tua) baik secara moril, ataupun materiel untuk tercapainya keberhasilan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nur Andriani Achmad. (2016). Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks pada Anak Usia Dini Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume IV No. 2 November 2016 Jurnal Equilibrium ISSN e-2477-0221 p-2339-2401
- Astri Aprilia. (2015). Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang) Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 3, Nomor 1, Januari 2015 (ISSN: 2356-3346)
- Boyke.Dr. (2000). *Ginekologi dan Konsultan*. Jakarta.

- Diana, A., Yuviska, I. A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan tentang bahaya seks bebas mempengaruhi pengetahuan remaja. *Kebidanan Malahayati*, 6 (1), 99–103. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1732>
- Guse, K., Levine, D., Martins, S., Lira, A., Gaarde, J., Westmorland, W., & Gilliam, M. (2012). Interventions using new digital media to improve adolescent sexual health: a systematic review. *Journal of Adolescent Health*. <http://www.jahonline.org/article/S1054-139X%2812%2900135-8/abstract>
- Keswara, U.R., & Wardiyah, A. (2017). Penyuluhan Tentang Mengenal Bahaya Seks Bebas Bagi Kesehatan Reproduksi di Remaja Di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 41(2), 84–93. ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/download/35/pdf
- Levine, D. (2011). Using Technology, New Media, and Mobile for Sexual and Reproductive Health. *Sexuality Research and Social Policy*, 8(1), 18–26. <https://doi.org/DOI:10.1007/s13178-011-0040-7>
- Nurjanah. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Remaja. Diakses dari: http://eprints.ums.ac.id/25369/11/02_Naskah_Publikasi.pdf
- Salisa Anna. (2013). Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta). Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Sarwono, S. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiana. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan reproduksi Di SMP ISLAM RUHAMA CIPUTAT. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Strasburger, V. C., & Hogan, M. J. (2013). Children, adolescents, and the media. *Pediatrics*, 132(5), 958–961. <https://doi.org/10.1542/peds.2013-2656>
- Sugiyanto. (2019). Bahaya Seks Bebas Pada Remaja. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Bahaya_Seks_Bebas_Pada_Remaja.pdf
- Widdice, L. E., Cornel, J. L., & Liang, W. (2006). Having Sex and Condom Use: Potential Risks and Benefits Reported by Young, Sexually Inexperienced Adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 39(4), 588–595. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2006.03.016>
- Wijayanto. (2008). *Cinta Antara Realita Seks Pra-nikah*. Jogjakarta. Lip